



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 01 Januari 2023

Pengembangan *Lifeskill* Pembuatan Kerajinan *Decoupage* dengan Bahan-bahan Bekas dan Tidak Terpakai di Madin An-Nur Tingkat Ula Nganjuk

Aiful Huda, M. Munir, Yaziidul Khoiri, Shohibul Aziz

Prodi Ahwal al-Syakhsiyyah STAIDA
Nganjuk
E-mail: aviv.huda18@gmail.com

Abstract:

Used goods will become a problem when they have piled up a lot. For that, we need to adapt the skills of utilizing used goods to become valuable items. This service program is to hold skills training in the utilization of used goods which is carried out at the Madrasah Diniyah An-Nur at the Ula Nganjuk level. While the method used is the Asset Based Communities Development (ABCD) method. As a result, service partners can develop their own abilities and can pass on their knowledge to other parties in managing their assets after the program ends. Improving the quality of cadres or Service partner agents is considered to have increased during the implementation of the program.

Keywords: *Development, Lifeskills, Used goods*

Abstrak:

Barang bekas akan menjadi permasalahan ketika sudah bertumpuk menjadi banyak. Untuk itu, kita perlu untuk mengadakan

pelatihan keterampilan memanfaatkan barang bekas agar menjadi barang yang bernilai. Program pengabdian ini ialah mengadakan pelatihan keterampilan pemanfaatan barang bekas yang dilakukan di Madrasah Diniyah An-Nur Tingkat Ula Nganjuk. Sedangkan metode yang dipakai adalah metode *Asset Based Communities Development (ABCD)*. Hasilnya, Mitra pengabdian dapat mengembangkan sendiri kemampuannya serta dapat menularkan pengetahuannya kepada yang lain dalam pengelolaan asetnya setelah berakhirnya Program. Peningkatan kualitas kader atau agen mitra Pengabdian dinilai meningkat selama melaksanakan program

Kata Kunci: *Pengembangan, Lifeskill, Barang bekas*

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan sistem DRP (Dari Rumah dan Pondok) seperti tahun sebelumnya, dikarenakan kondisi wabah Covid-19 belum sepenuhnya hilang, sedangkan vaksinasi yang dilakukan pemerintah untuk upaya penanggulangan penyebaran corona-diseae sedang berlangsung. Kegiatan ini mengusung tema "Moderasi Beragama" untuk mewujudkan harmoni kebangsaan dalam keberagaman, menjaga Bhineka Tunggal Ika dan NKRI mampu mewujudkan masyarakat yang mandiri dan maju dalam kerangka kebhinekaan dalam keberagaman budaya, bahasa dan agama. Program Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Asset Based Communities Development (ABCD)*,¹ yaitu bentuk pengabdian masyarakat

¹García, Ivis. "Asset-based Community Development (ABCD): Core principles." *Research*



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 01 Januari 2023

yang berhubungan dengan Tri Darma Perguruan Tinggi yang meliputi Pendidikan, Pengajaran dan pengabdian dalam waktu yang telah ditetapkan.

Perguruan tinggi menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam upaya pendidikan, pengajaran dan pengabdian bagi masyarakat.² Sebuah usaha untuk memastikan bahwa kegiatan pembangunan kehidupan manusia untuk dapat berkembang sesuai dengan kapasitas kemampuannya dengan menggunakan potensi dan memanfaatkan asset yang dimiliki.

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting dalam menerapkan pendidikan karakter, karena berfungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pengetahuan agama maka keberadaannya dirasakan sangat penting sejalan dengan program pemerintah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk menempatkan pendidikan islam diatas pendidikan yang lain, maka hal ini yang melatar belakangi tekad segenap pengurus Lembaga Pendidikan Islam An-Nur Paldaplang bersama tokoh masyarakat dusun Paldaplang Desa Jogomerto Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk untuk mendirikan Madrasah Diniyah An-Nur Tingkat Ula.

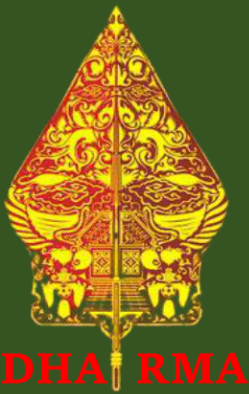
Madin An-Nur adalah sebuah satuan pendidikan Islam yang ber alamatkan di RT 05 RW 01 Dsn Paldaplang Ds. Jogomerto Kec.

handbook on community development. Edward Elgar Publishing, 2020.

²Nugraha, Ahmad Lukman, Adib Susito, and Chaerul Rochman. "Peran Perguruan Tinggi Pesantren dalam Implementasi Literasi Ekonomi." *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 2.2 (2021): 162-173.

Tanjunganom Kab. Nganjuk, dibawah naungan pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam An-Nur. Berdasarkan analisa sosial yang dilakukan oleh Tim Pengabdian, Bapak Farid selaku ketua madin mengatakan bahwa disamping para santri mendalami ilmu agama dan Al-Qur'an pada yayasan tersebut, perlu juga kiranya untuk memiliki ketrampilan lain yang nantinya diharapkan mampu membantu kehidupan mereka di kemudian hari. Sebagian besar dari santri-santri Madin An-Nur Tingkat Ula tersebut juga memiliki ketertarikan pada bidang seni. Akan tetapi wadah untuk mengembangkan bakat-bakat tersimpan mereka belum sepenuhnya terpenuhi. Melihat belum adanya pelatihan dalam hal seni menjadikan mereka masih bingung untuk bagaimana memulai dan mengembangkan kemampuan yang ada pada diri untuk menghasilkan sesuatu yang indah dan bermanfaat.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh Peserta, bahwasannya dalam lingkungan tersebut banyak barang-barang bekas serta tidak terpakai seperti botol minuman, piring-piring hadiah sabun cuci yang tidak digunakan, kardus, dll. Sehingga dari data yang diperoleh selama masa analisa sosial (ansos) tersebut, Tim PKM berantusias untuk memanfaatkan barang-barang tersebut sebagai pendukung program pengembangan life skill pembuatan kerajinan yang akan di implementasikan kepada santri-santri Madin An-Nur Tingkat Ula agar mereka mampu memulai mengembangkan bakat yang ada pada diri mereka. Kemudian dalam rangka untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan terpendam pada diri santri, Tim Pengabdian berinisiatif untuk mengadakan pelatihan pengembangan life skill melalui



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 01 Januari 2023

pembuatan kerajinan decoupage dengan bahan-bahan bekas dan tidak terpakai.

METODE PENDAMPINGAN

Strategi Pendampingan

Nama Program ini adalah “pengembangan *life skill* pembuatan kerajinan *decoupage* dengan bahan-bahan bekas dan tidak terpakai.” Sedangkan Metode/pendekatan memakai metode *Asset Based Community Development* (ABCD).

Teknik yang digunakan adalah pelatihan dan kompetisi membuat karya *decoupage*, sarana yang digunakan dalam pelatihan ini adalah botol bekas, lem, kertas, cat, kuas, dan gabus. Pelatihan akan dilaksanakan di gedung Madin An-Nur Tingkat Ula Dusun Paldaplang Desa Jogomerto.

Langkah-langkah dalam Pendampingan

1. Analisa social

Analisis sosial dilakukan oleh peserta KPM dengan mendapat izin terlebih dahulu oleh kepala desa beserta perangkat Dusun Paldaplang Desa Jogomerto, serta ketua yayasan An-Nur Kemudian pelaksanaan analisis sosial mempertimbangkan situasi dan kondisi subjek dampingan yang akan diwawancarai.
2. Penyusunan program

Penyusunan program disusun oleh segenap peserta KPM kemudian dirundingkan dan dilakukan oleh segenap peserta KPM yang dibantu oleh DPL.
3. Pengkoordinasian

Pengkoordinasian program Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan melalui pertemuan langsung maupun tidak

langsung misalnya melalui chat WA ataupun pesan tersurat.

4. Implementasi

Implementasi program Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan menurut prosedur yang telah dirancang sebelumnya dengan ditandatangani oleh pihak-pihak yang terlibat.
5. Pengendalian

Pengendalian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan oleh segenap anggota dengan dibantu oleh DPL.

Pemilihan Subjek Dampingan

1. Pihak yang terlibat

Dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di tiga unit desa Paldaplang dalam wilayah lingkungan Dusun Paldaplang Desa Jogomerto ini melibatkan berbagai pihak baik sebagai subjek maupun sebagai objek. Pihak-pihak tersebut di antaranya:

 - a. Kepala desa beserta perangkat Dusun Paldaplang Desa Jogomerto.
 - b. Ketua yayasan An-Nur Dusun Paldaplang Desa Jogomerto.
 - c. Ustad/ustadzah madin An-Nur Tingkat Ula Dusun Paldaplang Desa Jogomerto.
 - d. Mahasiswa STAIDA Sebagai Panitia dan Pemberi Materi.
 - e. Santri-santri madin An-Nur Dusun Paldaplang Desa Jogomerto.
2. Resources yang dimiliki

Berkaitan dengan *resources* yang sudah dimiliki dalam rangka pelaksanaan PKM antara lain:



JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 01 Januari 2023

- a. Peserta PKM mampu mendampingi santri mandin An-Nur Tingkat Ula dengan *resources* yang dimiliki;
- b. Peserta PKM yang berjumlah tiga orang memiliki pengetahuan tentang kesenian dan ketrempilan.

Kepengurusan madin An-Nur Tingkat Ula Dusun Paldaplang Desa Jogomerto antusias untuk menyediakan tempat, sarana dan prasarana serta mendukung acara tersebut.

HASIL DAN DAMPAK PENDAMPINGAN Dampak Perubahan

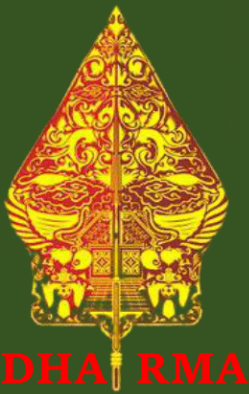
Bentuk dampak program yang dirasakan dapat bermanfaat bagi mitra pengabdian adalah mitra pengabdian mempunyai kader yang sebelumnya sudah dilatih oleh Tim PKM untuk diajarkan kepada peserta pelatihan *decoupage* dan didampingi oleh pokja. berdasarkan tujuan yang tersebut dalam proposal program yaitu bisa memanfaatkannya botol dan blek bekas biscuit untuk di *decoupage* dan dijadikan barang yang bisa dipakai seperti dijadikan celengan dan tempat wadah pensil misalnya. Menggunakan *Asset Based Community Development* (ABCD), teknik yang digunakan adalah pelatihan dan kompetisi karya *decoupage*, sarana yang digunakan adalah botol bekas, lem, kertas, cat, kuas, dan gabus.

Perencanaan program sudah efektif dan jam pelaksanaan program sesuai yang dijadwalkan dan bahkan ada peserta madin yang bukan peserta pelatihan ikut serta melihat proses pelatihan *decoupage* karna rasa ingintaunya. Karena santri peserta madin an-nur sangat banyak maka pokja mengambil sebagiannya saja dengan menggunakan edaran surat undangan. Implementasi berjalan efektif dan antusias peserta pengembangan lifeskill

sangat baik dan patut diacungi jempol, mereka rela tangannya berlumuran cat dan lem kayu demi mengikuti pelatihan dan pantang pulang sebelum jadi.

Struktur pelaksana program cukup baik, dimulai dengan analisis social, wawancara, penyusunan proposal program, pelaksanaan program berjalan realatif lancar. Setiap pihak yang berkaitan memberi dukungan baik secara moral maupun materil untuk melaksanakan program pelatihan tersebut. Pengambilan keputusan berjalan dengan baik, meskipun komunikasi berjalan secara langsung dan tidak langsung (melalui Whatsapp) tetapi tidak mengurangi kelancaran dalam pengambilan keputusan pada setiap langkah program. Koordinasi pokja dan mitra cukup baik. Dan pihak madin sangat mempersilahkan program kita terlaksana oleh karena itu pokja memaksimalkan koordinasi pada mitra melalui kader. Pengelolaan SDM baik pokja dan mitra berjalan dengan baik, anggota pokja yang terlibat baik dalam perencanaan program dan penyelenggaraan program aktif memberikan tenaga maupun pikirannya untuk melaksanakan program tersebut dengan membagi setiap petugas pelaksana program, baik dari penanggung jawab, sekretaris, perlengkapan maupun dokumentasi dan MC.

Kesesuaian penggunaan anggaran dan asset sudah baik, penggunaan anggaran dari panitia pelaksana difokuskan pada kesekretariatan saja. Sedangkan untuk bahan-bahan dan perlengkapan pelatihan menggunakan anggaran dari kas madin untuk pembelian cat, kuas dan perlengkapan lainnya. Dan pokja juga menyediakan botol dan blek bekas dan ternyata peserta pelatihan semuanya juga membawa botol dan blek bekas dari



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 01 Januari 2023

rumah. Pengelolaan kegiatan dengan ketentuan PKM sudah sesuai, pokja dan mitra dampingan bekerjasama untuk mensukseskan acara pelatihan tersebut agar semua tahapan kegiatan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, kualitas kegiatan pelatihan sesuai dengan prinsip PKM. Perumusan tujuan, output dan outcome sudah sesuai dengan ketentuan PKM berdasarkan tujuannya yaitu melakukan produktivitas keilmuan melalui kegiatan yang dapat meningkatkan kapasitasnya dalam berpartisipasi pada kegiatan social.

DISKUSI KEILMUAN

Pengembangan *Lifeskill* adalah suatu program yang dirancang untuk membimbing, melatih dan membelajarkan remaja agar mempunyai bekal dalam menghadapi masa depannya dengan memanfaatkan peluang dan tantangan yang ada.

Life skills (kecakapan hidup) merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.³

Aplikasi pendidikan life skill dalam suatu lembaga pendidikan akan melahirkan output yang memiliki daya kompetensi yang tinggi. Dengan bekal *lifeskill* (kecakapan hidup) akan lebih produktif dan mampu untuk bersaing. Untuk itu diperlukan pendidikan yang dapat membekali peserta didik yaitu Pendidikan kecakapan hidup (*lifeskill*). Orientasi

kecakapan hidup ini merupakan sebuah paradigma yang ada, sebagai alternatif pembaharuan pendidikan yang prospektif untuk mengantisipasi tuntutan masa depan. Dengan titik berat pendidikan pada kecakapan hidup, diharapkan pendidikan benar-benar dapat meningkatkan taraf hidup dan martabat masyarakat.⁴

Secara umum, tujuan dari pengembangan kecakapan hidup (life skill) adalah untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang.⁵

Dalam Program ini, peningkatan peran kader atau agen mitra Pengabdian Mendiskusikan peran kader atau agen mitra pengabdian yang dinilai meningkat selama melaksanakan program. Kader atau agen mitra pengabdian yang menjadi sasaran peningkatan peran. Kader mitra pengabdian yang menjadi sasaran peningkatan peran adalah peserta pelatihan lifeskill agar diajarkan ke semua murid madin an-Nur bahwa botol dan blek bekas bisa dimanfaatkan menjadi barang yang berguna dengan di decopage misalnya dijadikan celengan dan tempat wadah pensil. Upaya Pokja dalam meningkatkan kader atau agen mitra pengabdian memberikan penjelasan

⁴Indrajati Sidi, Konsep Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) melalui Pendidikan Berbasis Luas (Broad-Based Education-BBE), Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, 2002.

⁵Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi

Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling, UIN-Maliki Press, Malang, 2010, hlm. 199.

³Departemen Pendidikan Nasional. (2001). Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education). (Buku I). Tim Broad Based Education. Jakarta: Depdiknas hal. 9.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 01 Januari 2023

beserta bukti-bukti yang faktual. Upaya pokja dalam meningkatkan kader adalah dengan mengajak serta dalam setiap tahapan program, mendiskusikan permasalahan, menyamakan persepsi, membuat materi pelatihan dan kerjasama dalam pelaksanaan program. Peran kader atau agen mitra pengabdian yang dinilai oleh Pokja mengalami peningkatan selama pelaksanaan program. Peran kader yang meningkat selama pelaksanaan program adalah kader mampu membuat kerajinan sendiri dan mengajarka kepada murid madin an-nur yang tidak mengikuti pelatihan lifeskill. Mendiskusikan kapasitas kader yang dapat dikembangkan sendiri oleh mitra pengabdian. Kader atau agen mitra pengabdian yang dipandang meningkat kapasitasnya Alya kamila binnurika. Kapasitas kader atau agen yang dinilai akan dapat ditindak lanjuti oleh mitra pengabdian untuk mengembangkan. Kader mampu menggerakkan peserta untuk menularkan keterampilan yang diajarkan pokja kepada murid an-nur lainnya. Identifikasi pengembangan aset mitra pengabdian. Mendiskusikan aset mitra pengabdian yang dinilai dpat ditingkatkan oleh Pokja selama melaksanakan program. upaya Pokja dalam menjaring aset mitra pengabdian untuk mendukung pelaksanaan program kluster Jelaskan.

Kader berperan sebagai pengantar pesan antara pokja dengan peserta pelatihan *lifeskill* dan pembantu penyaluran ketrampilan kepada peserta yang lainnya. Aset yang dinilai akan dapat dikembangkan sendiri oleh mitra pengabdian Aset yang dapat dikembangkan oleh mitra pengabdian adalah peserta pelatihan lifeskill yang sudah mengikuti pelatihan lifeskill dari pokja. Bentuk nyata pengembangan aset yang dapat dilakukan

sendiri oleh mitra pengabdian setelah berakhirnya program PKM. Peserta pelatihan lifeskill dapat menularkan pengetahuannya kepada murid madin an-nur lainnya yang dilakukan mitra pengabdian dalam pengembangan asetnya setelah berakhirnya Program PKM.

Mitra pengabdian dapat mengembangkan aset dengan mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dimasa yang akan datang. Identifikasi pengembangan potensi kelembagaan pada mitra pengabdian Mendiskusikan potensi mitra pengabdian yang dinilai meningkat selama melaksanakan program Bagaimana upaya Pokja untuk meningkatkan potensi kader atau agen mitra pengabdian Jelaskan beserta bukti-bukti faktual Setelah mendapatkan pelatihan pokja menerima kritik dan saran dari mitra pengabdian berkaitan dengan program pelatihan untuk memunculkan potensi yang ada pada mitra. Adanya potensi untuk mengembangkan skill yang ada pada peserta Life Skill.

Potensi kader atau agen mitra pengabdian yang menjadi objek pendukung pelaksanaan program Pemahaman dan pengalaman kader selama kader mengikuti proses pelatihan yang diberikan pokja. Potensi mitra pengabdian yang dirasakan dapat ditingkatkan oleh Pokja selama melaksanakan program Pemahaman yang kurang benar diselaraskan dengan merujuk pada sumber yang valid. Mendiskusikan potensi yang dapat dikembangkan sendiri oleh mitra pengabdian. Proses pengerahan potensi oleh kader mitra pengabdian bersama Pokja selama perencanaan dan pelaksanaan program Pokja membuat pelatihan yang bersumber pada youtube da nada salah satu pokja yang mahir



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 01 Januari 2023

dalam bidang tersebut. Potensi yang dinilai akan dapat dikembangkan sendiri oleh mitra pengabdian setelah berakhirnya pengabdian, Pemahaman pengembangan *lifeskill* disesuaikan dari pengetahuan Tim dan didukung dari hasil browsing youtube. Bentuk nyata potensi yang dinilai akan dapat dikembangkan sendiri oleh mitra pengabdian setelah berakhirnya Program. Pembuatan decopage bisa dilakukan sewaktu-waktu oleh pembuatnya dan terbentuknya barang hasil karyanya. Yang dilakukan mitra pengabdian dalam pengembangan asetnya setelah berakhirnya pengabdian, Mitra dapat mengembangkan lagi aset yang dimiliki guna untuk mengurangi sampah plastik dan kaleng biskuit untuk dijadikan barang yang bisa dimanfaatkan.

KESIMPULAN

Mitra pengabdian dapat mengembangkan sendiri kemampuannya serta dapat menularkan pengetahuannya kepada yang lain dalam pengelolaan asetnya setelah berakhirnya Program. Peningkatan kualitas kader atau agen mitra Pengabdian dinilai meningkat selama melaksanakan program. Dari semua aspek penilaian dampak, yang paling menentukan keberhasilan capaian ialah adanya feedback dari peserta, karena dari timbal balik tersebut dapat diketahui pencapaian Nilai dan tujuan dari program yang telah dilaksanakan, seperti pemanfaatan barang hasil kreatifitas peserta, dan pengembangan hasil dari program Pengabdian Kepada Masyarakat. Faktor pendukung keberhasilan capaian dampak ialah minat, antusias, semangat dan SDM Tim Program. karena tanpa faktor-faktor diatas, program tidak berjalan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. (Buku I). Tim Broad Based Education. Jakarta: Depdiknas. (2001).
- García, Ivis. "Asset-based community development (ABCD): Core principles." *Research handbook on community development*. Edward Elgar Publishing, 2020.
- Indrajati Sidi, *Konsep Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) melalui Pendidikan Berbasis Luas (Broad-Based Education-BBE)*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, 2002.
- Nugraha, Ahmad Lukman, Adib Susilo, and Chaerul Rochman. "Peran Perguruan Tinggi Pesantren dalam Implementasi Literasi Ekonomi." *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 2.2. (2021).
- Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, UIN-Maliki Press, Malang, 2010.